

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai bagian dari kurikulum sekolah perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang memiliki keterampilan hidup baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran PPKn di sekolah memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Somantri (2001, hlm.299) Pendidikan Kewarganegaraan diartikan sebagai berikut

‘Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang kesemuanya itu di proses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945’.

Sesuai dengan konsep yang telah diperjelas di atas, aspek-aspek kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran kewarganegaraan mencakup pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) yaitu mencakup kemampuan akademik (keilmuan) yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum dan moral yang merupakan ranah kognitif. Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yaitu meliputi keterampilan intelektual (keterampilan berpikir kritis) dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan ranah psikomotor, sedangkan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yaitu dimensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran PPKn merupakan ranah afektif (Djahiri, 1994, hlm.14). Dengan memperhatikan visi, misi, dan tujuan mata pelajaran PPKn, karakteristik mata

pelajaran ini ditandai dengan penekanan pada dimensi watak, karakter, sikap dan potensi lain yang bersifat afektif.

Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran PPKn yang dapat membekali peserta didik keterampilan menjadi warga negara yang baik. Keterampilan tersebut yaitu *civic skills*. Bronson (dalam Budiarta, 2013, hlm.19) mengungkapkan bahwa keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. *Civic skills* meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*). Keterampilan intelektual yang terpenting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif dan bertanggung jawab antara lain adalah berpikir kritis.

*National Standards for civic and government dan the civics frame work for 1988 National Assesment of Educational Progress (NAEP)* yang dikutip oleh Komalasari (2003, hlm.59) menegaskan bahwa “keterampilan berpikir kritis meliputi keterampilan mengidentifikasi, menggambarkan/mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menentukan dan mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah-masalah publik. Sedangkan keterampilan partisipasi meliputi keterampilan berinteraksi, memantau dan mempengaruhi”.

Dengan demikian, pembelajaran PPKn yang seharusnya adalah pembelajaran yang dapat mengembangkan tiga kompetensi kewarganegaraan yang meliputi sikap (*civic dispositions*), pengetahuan (*civic knowledge*) dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran PPKn yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa tujuan PPKn ialah untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang:

Siti Pebriani, 2017

**PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PESERTA DIDIK**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;
2. Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif;
3. Sehat, mandiri, dan percaya diri;
4. Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab;
5. Berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika;

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan yang penulis temukan saat melaksanakan program PPL di SMP Negeri 2 Lembang. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Lembang ada beberapa masalah yang dihadapi peserta didik. Setelah peneliti melakukan observasi mengenai keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik di kelas 7B ditemukan beberapa permasalahan meliputi, peserta didik yang mampu mengajukan berbagai pertanyaan sesuai dengan konsep pembelajaran sebesar 15%, peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan konsep pembelajaran sebesar 30%, peserta didik yang mampu menyelesaikan masalah sesuai dengan konsep pembelajaran sebesar 15%, peserta didik yang mampu mengkomunikasikan gagasan/ ide baru sesuai dengan konsep pembelajaran sebesar 10%, dan peserta didik yang dapat menarik kesimpulan sesuai dengan konsep pembelajaran sebesar 20 %.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kritis dan keterampilan partisipasi yang merupakan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di tempat penelitian yaitu faktor yang bersumber dari anak itu sendiri seperti kecakapan mengikuti pelajaran ataupun kebiasaan belajar.

Selain itu, faktor yang bersumber dari pengelolaan pembelajaran seperti peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, dan banyak yang melakukan aktivitas diluar kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru masih menerapkan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang menyenangkan, yang mengakibatkan motivasi belajar, antusias, dan semangat belajar peserta didik menjadi rendah sehingga menghambat proses penerimaan

pembelajaran bagi peserta didik. Kemudian, kurangnya bahan-bahan bacaan serta bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pembelajaran yang terlalu padat.

Pembelajaran PPKn di kelas masih banyak yang menekankan pemahaman peserta didik tanpa melibatkan kemampuan berpikir peserta didik. Pembelajaran lebih menekankan pada hapalan peserta didik dan peserta didik hanya mengikuti materi yang ada di buku paket sesuai dengan instruksi guru. Guru juga kurang mampu mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, akibatnya peserta didik tidak menemukan makna dari apa yang telah dipelajarinya tersebut. Adapun faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga seperti masalah *broken home* serta kurangnya kontrol orang tua.

Dalam pembelajaran PPKn, Peserta didik sering dihadapkan pada suatu isu yang kontroversial dan masalah yang kompleks. Oleh karena itu berfikir kritis dan keterampilan partisipasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan itu sangat dibutuhkan. Keduanya merupakan kemampuan berpikir manusia tingkat tinggi (*higher level thinking*) yang dapat mendorong seseorang untuk senantiasa memandang setiap masalah secara kritis serta mencoba untuk menyelesaikannya secara kreatif.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk bertanya, menjawab dan mengevaluasi argumen-argumen yang ada secara cepat dan tepat, sedangkan keterampilan berpartisipasi menunjukkan suatu kecakapan peserta didik atas peran sertanya dalam proses pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan bersama melalui tindakan sebagai suatu kesadaran dengan penuh tanggung jawab.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning*. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang konsep materi saja. Akan tetapi, peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk dijadikan sebagai suatu pengalaman.

Dalam pembelajaran *experiential learning*, pengalaman digunakan sebagai katalisator untuk menolong peserta didik mengembangkan kapasitas dan

Siti Pebriani, 2017

**PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuannya dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki keterampilan kewarganegaraan.

Belajar dari pengalaman memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk lebih luas memaknai pembelajaran yang telah ia pelajari serta mampu meningkatkan keterampilan kewarganegaraannya (*civic skills*) dengan mampu mengaitkan materi yang ia pelajari dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, karena pada hakikatnya tujuan dari belajar bukan semata-mata pada penguasaan materi dengan menghafal materi yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pembelajaran, tujuan sesungguhnya dari proses belajar adalah memberikan pengalaman untuk jangka panjang. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik.

Model pembelajaran *experiential learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan melalui sikap berfikir secara mandiri menemukan suatu pengetahuan dengan dibantu pendidik berdasarkan konsep-konsep yang telah didapatkan.

Sebagaimana permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik karena apabila tidak dilakukan penelitian mengenai penerapan *experiential learning* dalam pembelajaran PPkn, dikhawatirkan pendidik hanya akan menggunakan model yang lebih mengarah pada *teacher oriented* serta kecenderungan pembelajaran yang lebih menekankan pada hapalan peserta didik saja. Oleh karena itu pembahasan mengenai masalah-masalah tersebut peneliti rancang dalam sebuah judul : “Penerapan Model *Experiential Learning* Pada Mata Pelajaran PPkn Untuk Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*) Peserta Didik” (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas 7-B SMPN 2 Lembang 2016).

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, secara umum fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model

Siti Pebriani, 2017

**PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PESERTA DIDIK**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*experiential learning* pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik ?

Adapun rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini, meliputi :

1. Bagaimana perencanaan penggunaan model *experiential learning* pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik di SMPN 2 Lembang ?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan model *experiential learning* pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik di SMPN 2 Lembang ?
3. Apakah keunggulan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn menggunakan model *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik ?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan model *experiential learning* pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik di SMPN 2 Lembang ?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan model *experiential learning* pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik di SMPN 2 Lembang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan model *experiential learning* pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui kondisi awal dan perencanaan penggunaan model *experiential learning* pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik di SMPN 2 Lembang.

2. Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan penggunaan model *experiential learning* pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik di SMPN 2 Lembang.
3. Untuk mengetahui keunggulan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn menggunakan model *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik.
4. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan model *experiential learning* pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik di SMPN 2 Lembang.
5. Untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan model *experiential learning* pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik di SMPN 2 Lembang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis maupun secara praktis

##### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan khususnya dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang bersifat demokratis, mendorong aktivitas dan kreativitas peserta didik, serta memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dalam kehidupan sehari-hari.

##### 2. Secara praktis

###### a. Guru

Guru terampil dalam menerapkan model *experiential learning* khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam upaya meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik.

###### b. Peserta didik

Siti Pebriani, 2017

**PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING PADA MATA PELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PESERTA DIDIK**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik, sehingga peserta didik mampu berfikir kritis-analitis-argumentatif serta terlatih untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

c. Sekolah

Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Lembang, khususnya dalam hal optimalisasi pengembangan model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab, yang terdiri atas :

1. BAB I Pendahuluan, berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka, berisikan konsep dan teori yang mendukung penelitian ini. Teori-teori yang dibahas dalam kajian pustaka ini meliputi tinjauan tentang model *experiential learning*, kompetensi *civic skills* (keterampilan kewarganegaraan), pendidikan kewarganegaraan, serta keterkaitan antara penerapan model *experiential learning* terhadap peningkatan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik.
3. BAB III Metode Penelitian, berisikan penjabaran rinci mengenai metode penelitian dan beberapa komponen seperti lokasi dan subyek penelitian, desain penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model *experiential learning* pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik.



5. BAB V Kesimpulan dan Saran, berisikan penarikan kesimpulan secara umum maupun khusus dari permasalahan yang diteliti dan saran dari penulis kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.